

DETERMINAN FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) PASAR REBO, JAKARTA TIMUR, TAHUN 2014

Ani Nuraeni, Ii Solihah dan Toto Suharyanto

Abstrak

Dokumentasi keperawatan adalah segala sesuatu yang ditulis maupun dicetak yang berkaitan dengan perkembangan status kesehatan pasien. Dokumentasi keperawatan merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab perawat, yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari perilaku perawat itu sendiri. Tujuan penelitian mengidentifikasi determinan faktor yang berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Pasar Rebo, Jakarta Timur Tahun 2014. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah perawat pelaksana di ruang rawat inap Melati dan ICU RSUD Pasar Rebo, Jakarta Timur, tahun 2014 berjumlah 30 perawat sebagai responden, teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*, pengambilan data menggunakan kuesioner dan uji statistik *chi square* dengan taraf signifikans 0,05. Hasil berdasarkan analisis multivariat menunjukkan adanya hubungan antara persepsi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai $p= 0,031$

dengan OR 11,454) setelah dikontrol oleh faktor supervise. Hasil penelitian ini merekomendasikan agar perawat untuk tetap meningkatkan pengetahuan tentang pendokumentasi asuhan keperawatan.

Kata kunci : dokumentasi, asuhan keperawatan

Abstract

Nursing documentation is Everything Written or printed related to the Development status patients health. Nursing documentation is one of responsibility of Nurse, And the implementation not regardless of Nurse Behavioral Research itself. The aim of the research is to identify the determinant factors related to the documentation of nursing care in Inpatient ward od Pasar Rebo Hospital, in 2014. The Research using cross sectional design. The study sample is executing in the inpatient ICU ward Pasar Rebo Hospital, in 2014, with 30 Nurse as respondents, sampling

techniques Operates purposive sampling, retrieval of data using questionnaire and statistic, chi square with level 0.05 significance. Multivariate analysis showed by the presence of Relationship between perception and documentation of care (p-value = 0.031 WITH OR 11 454) Taxable income is controlled Posted by overseeing factor. The results of the initial study recommended that nurses have to increase their knowledge and skills of documenting care.

Keywords: Documentation, Nursing care

Pendahuluan

Mutu pelayanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pemberian layanan kesehatan, sarana fisik, jenis tenaga yang tersedia, obat, alat kesehatan, sarana penunjang lainnya dan kompensasi yang diterima serta harapan masyarakat pengguna layanan. Salah satu indikator terbesar dari kualitas pelayanan kesehatan suatu rumah sakit adalah kualitas pelayanan keperawatan. Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan (Gilles, 2001). Perawat merupakan ujung tombak dalam pemberian pelayanan kesehatan karena perawat berinteraksi dengan pasien selama 24 jam, oleh karena itu mutu pelayanan keperawatan sangat berpengaruh terhadap

mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tenaga perawat sebagai salah satu tim kesehatan dituntut untuk dapat mendokumentasikan seluruh pekerjaan yang dilakukannya dengan baik. Pendokumentasian terhadap seluruh tindakan keperawatan pada pasien amat diperlukan karena mempunyai unsur tanggung jawab serta tanggung gugat di mata hukum. Pendokumentasian tindakan keperawatan harus bisa di pertanggungjawabkan didepan hukum jika terjadi sesuatu terhadap pasien. Permenkes Nomor 82 Tahun 2013 menyatakan, bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan yang antara lain meliputi informasi tentang asuhan keperawatan.

Dokumentasi keperawatan adalah segala sesuatu yang ditulis maupun dicetak yang berkaitan dengan perkembangan status kesehatan pasien (Potter & Perry's, 2001), Dokumentasi keperawatan mempunyai makna penting dilihat dari berbagai aspek seperti aspek hukum, kualitas pelayanan,

komunikasi, keuangan, pendidikan, penelitian dan akreditasi. Kelengkapan dokumentasi merupakan salah satu indikator mutu asuhan keperawatan yang diberikan dan merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab perawat. Pendokumentasian Keperawatan hal penting untuk dapat menunjang pelaksanaan mutu asuhan keperawatan (Kozier,1990).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *korelasi analitikal*, yang bersifat *cross sectional*, dimana pengukuran pendokumentasian asuhan keperawatan oleh perawat pelaksana di ruang rawat inap Melati dan ICU Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo, Jakarta Timur, Tahun 2014 (variabel dependen) dilakukan

bersama-sama dengan pengukuran determinan faktor (Variabel Independen) yang meliputi faktor predisposisi (pendidikan; pelatihan; motivasi; persepsi), faktor pemungkin yaitu mengenai sarana dan prasarana dan faktor penguat yaitu meliputi supervisi dan reward.

Hasil

1. Analisis Univariat

- a. Karakteristik responden (umur, jenis kelamin, status pegawai)

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis karakteristik responden sebagian besar berumur ≤ 26 tahun, sebagian besar (80%) responden berjenis kelamin perempuan dan status kepegawaian responden sebagian besar (28%) adalah non PNS

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Umur	≤ 25 tahun	12	40
	25 th	17	56,7
	≥ 26 tahun	1	3,3
Jenis Kelamin	Perempuan	24	80
	Laki-laki	6	20
Status Kepegawaian	PNS	2	6,7
	Non	28	93,3

Tabel 1 Distribusi responden menurut karakteristiknya pada pendokumentasian Askep di Ruang Inap Melati dan ICU RSUD Pasar Rebo, Jakarta Timur, Tahun 2014.

- b. Faktor predisposisi

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis faktor predisposisi didapatkan sebagian besar (90%) responden berpendidikan Diploma III, sebagian besar (73,3%) responden mengakui belum pernah mengikuti pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan, separuh (50%) responden memiliki motivasi yang baik dan lebih dari separuh (60%) responden memiliki persepsi baik terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan.

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Pendidikan terakhir	DIII	27	90
	S1	2	6,7
Pelatihan pendokumentasian Askep	Pernah	8	26,7
	Tidak pernah	22	73,3
Motivasi	Baik	15	50
	Kurang	15	50

Tabel 2 Distribusi responden menurut faktor predisposisi pada pendokumentasian Askep di Ruang Inap Melati dan ICU RSUD Pasar Rebo, Jakarta Timur, Tahun 2014.

c. Faktor Pemungkin

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis terhadap faktor pemungkin didapatkan hasil sebagai berikut: Mayoritas (73,3%) responden menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendokumentasian asuhan keperawatan yang ada telah mendukung terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan.

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Sarana dan Prasarana pendokumentasian	Baik	22	73,3
	Kurang	8	26,7

Askep

Tabel 3 Distribusi responden menurut faktor pemungkin pada pendokumentasian Askep di Ruang Inap Melati dan ICU RSUD Pasar Rebo, Jakarta Timur, Tahun 2014.

d. Faktor penguat

Tabel 4 menunjukkan lebih dari separuh (60,3%) responden menyatakan selama ini supervise mendukung terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan, sementara sebagian besar (70%) responden menyatakan reward dirasakan selama ini kurang mendukung terhadap pelaksanaan suhan keperawatan.

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Supervisi	Baik/ mendukung	19	63,3
	Kurang baik/ Kurang mendukung	11	36,7
Reward	Baik/ mendukung	9	30
	Kurang baik/ Kurang mendukung	21	70

Tabel 4 Distribusi responden menurut faktor penguat pada pendokumentasian Askep di Ruang Inap Melati dan ICU RSUD Pasar Rebo, Jakarta Timur, Tahun 2014.

e. Pendokumentasian Askep di ruang rawat Inap Melati dan ICU RSUD Pasar Rebo, Jakarta Timur Tahun 2014

Tabel 5 menunjukkan Lebih dari separuh (63,3%) responden menyatakan telah mendokumentasikan asuhan keperawatan.

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
----------	----------	--------	------------

Pendokumentasian Asuhan Keperawatan	Baik	19	63,3
	Kurang baik	11	36,7

Tabel 5 Distribusi responden menurut pendokumentasian Askep

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat untuk determinan faktor Pendokumentasian Asuhan Keperawatan, hasil uji kuadrat memperlihatkan:

- a. Terdapat hubungan antara persepsi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai $p = 0,001$), dimana orang yang memiliki persepsi kurang baik terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan berisiko untuk tidak melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan 24,00 dibandingkan dengan orang yang memiliki persepsi baik terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai OR 24,00)
- b. Terdapat hubungan antara motivasi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai $p = 0,219$), dimana sarana dan prasarana yang kurang baik berpeluang kurang baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sebesar 10,20 dibandingkan dengan sarana dan prasarana pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik (nilai OR 10,20)
- c. Terdapat hubungan antara sarana dan prasarana dengan pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai $p = 0,015$), dimana sarana dan prasarana yang kurang baik berpeluang kurang baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sebesar 10,20 dibandingkan dengan sarana dan prasarana pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik (nilai OR 10,20)
- d. Terdapat hubungan antara supervisi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai $p = 0,030$), dimana supervise yang kurang baik berpeluang kurang baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sebesar 14,222 dibandingkan dengan supervisi yang baik (nilai OR 14,222)

e. Terdapat hubungan antara dalam pendokumentasian reward/penghargaan dengan asuhan keperawatan sebesar pendokumentasian asuhan 7,273 dibandingkan dengan keperawatan (nilai p 0,065), reward yang baik yang baik (nilai dimana reward yang kurang OR 7,273) baik berpeluang kurang baik

3. Analisis Multivariat

Hasil uji regresi logistik sederhana untuk kandidat model pendokumentasian asuhan keperawatan pada tabel 6.

Variabel yang dilakukan uji regresi logistik sederhana	Nilai p
Pendidikan dengan Pendokumentasian Askep	1,417
Pelatihan dengan Pendokumentasian Askep	0,130*
Motivasi dengan Pendokumentasian Askep	0,001*
Persepsi dengan Pendokumentasian Askep	0,028*
Sarana dan Prasarana dengan Pendokumentasian Askep	0,004*
Supervisi dengan Pendokumentasian Askep	0,003*
Reward dengan Pendokumentasian Askep	0,001*

*variable yang diikutsertakan dalam kandidat model analisis regresi logistik ganda

Tabel 7 variabel bebas yang digunakan dalam analisis regresi logistik ganda adalah motivasi, persepsi, sarana dan prasarana, supervisi dan reward.

Tahapan	Variabel	P Wald
Tahap I	Motivasi	0,999
	Persepsi	0,999
	Sarana & Prasarana	0,466

	Supervisi	0,448
	Reward	0,469
Tahap II (model tanpa motivasi)	Persepsi	0,087
	Sarana & Prasarana	0,498
	Supervisi	0,395
	Reward	0,640
Tahap III (model tanpa reward)	Persepsi	0,079
	Sarana & Prasarana	0,561
	Supervisi	0,248
Tahap IV (model tanpa sarana & prasarana)	Persepsi	0,031
	Supervisi	0,202

Tabel 8 variabel bebas yang digunakan dalam model akhir analisis regresi logistik ganda adalah persepsi, supervisi.

Model	B	P Wald	OR	Perubahan QR
Pendokumentasian Asuhan				

Keperawatan dengan Persepsi dan supervisi, pada :			
Persepsi	2,438	0,031	11,454
Sipervisi	1,437	0,202	4,210
Konstanta	-5,422		

Tabel 8 memperlihatkan bahwa perawat yang kurang baik berpeluang untuk tidak melakukan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan 11,454 kali dibanding dengan perawat yang memiliki persepsi baik (nilai QR 11,454) setelah dikontrol oleh variable supervisi.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini difokuskan pada determinan factor yang berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan yang meliputi factor predisposisi, yaitu pendidikan, pelatihan, motivasi, persepsi Faktor pemungkin *enebling factors yaitu fasiliaatsas /sarana dan prasaran)* dan Faktor penguat atau *Reinforcing Factors yaitu supervisi dan reward*

1. Hubungan Faktor predisposisi dengan Pendokumentasian Asuhan keperawatan

Faktor predisposisi adalah faktor-faktor yang dapat mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat. Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap, tradisi, kepercayaan, sistem nilai yang dianut, tingkat pendidikan, tingkat sosial

ekonomi masyarakat terutama dalam penelitian ini yaitu perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan. Dari hasil analisa Bivariat pada factor predisposing yang berhubungan dengan pendokumentasian yaitu motivasi, dan persepsi, Hubungan antara motivasi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai p 0,219), dimana sarana dan prasarana yang kurang baik berpeluang kurang baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sebesar 10,20 dibandingkan dengan sarana dan prasarana pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik (nilai OR 10,20).

Sesuai dengan teori bahwa Motivasi merupakan kunci utama yang menentukan kinerja perawat dalam hal ini pelaksanaan dokumentasi

asuhan keperawatan. Dalam pelaksanaannya perawat harus mempunyai dorongan dan kemauan yang kuat yang berasal dari dalam diri perawat itu sendiri. Kalau perawat tidak mempunyai motivasi yang baik maka pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan tidak akan tercapai dan bisa saja hal ini dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan, juga motivasi merupakan dorongan dari dalam manusia untuk bertindak atau berperilaku atau motivasi adalah tindakan yang dilakukan orang untuk memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi, hal ini merupakan keinginan untuk melakukan upaya untuk mencapai tujuan atau penghargaan untuk mengurangi adanya ketegangan yang disebabkan oleh kebutuhan tersebut (Marquis, 2003) sementara menurut Swanburg (2000), motivasi menggambarkan kondisi ekstrinsik yang dapat merangsang perilaku individu dan respon intrinsik yang menampakkan perilaku manusia dimana respons intrinsik ini disebut juga "motif" yang merupakan kebutuhan, keinginan, atau dorongan terutama dalam hal ini yaitu melakukan tugas sebagai perawat yaitu mendokumentasikan asuhan keperawatan. Sebagaimana Hasil penelitian Lindawati (2012) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi intrinsik

(nilai $p = 0.043$) dan motivasi ekstrinsik (nilai $p = 0.007$) dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan. Sementara factor pendidikan dan pelatihan tidak menunjukkan adanya hubungan hal ini dimungkinkan setiap perawat telah memiliki pendidikan dan pelatihan yang sesuai dan berhubungan erat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Persepsi merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ penginderaan yang memperkuat seseorang untuk bertindak. Faktor yang memengaruhi persepsi adalah : perhatian, stimulus serta situasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Terdapat hubungan antara persepsi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai $p = 0,001$), dimana orang yang memiliki persepsi kurang baik terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan berisiko untuk tidak melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan 24,00 dibandingkan dengan orang yang memiliki persepsi baik terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai OR 24,00). Hasil dari pemodelan regresi ganda memperlihatkan bahwa perawat yang kurang baik berpeluang untuk tidak melakukan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan 11,454 kali dibanding dengan perawat yang memiliki persepsi

baik (nilai QR 11,454) setelah dikontrol oleh variable supervisi. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Fadhilah, Fanni (2011) menunjukkan bahwa perawat memiliki persepsi yang cukup tinggi terhadap manfaat dokumentasi keperawatan yaitu sebagai : aspek legal, komunikasi, mengetahui perkembangan pasien, untuk akreditasi rumah sakit dan merupakan beban kerja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pribadi (2009) tentang analisis pengaruh pengetahuan, motivasi dan persepsi perawat tentang supervisi kepala ruangan.

2. Hubungan antara factor pemungkin dengan pendokumentasian asuhan keperawatan
Faktor-faktor pemungkin pada penelitian ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana yang akan digunakan sebagai sarana untuk melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan sesuai SOP, sehingga perawat dengan mudah dapat memperoleh fasilitas tersebut. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara sarana dan prasarana dengan pendokumen-tasian asuhan keperawatan (nilai p 0,015), dimana sarana dan

prasarana yang kurang baik berpeluang kurang baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sebesar 10,20 dibandingkan dengan sarana dan prasarana pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik (nilai OR10,20). Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Widyaningtyas(2013) yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara unsur, sarana dengan pelayanan (p value = 0,006), Penelitian lain yang sesuai yaitu penelitian Gamrin, Dan Joeharno, (2008) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit, tinjauan dari persepsi pasien yaitu terdapat hubungan ketersediaan fasilitas/Sarana dengan Mutu Pelayanan Kesehatan dimana semakin baik fasilitas pelayanan yang tersedia maka akan mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan secara maksimal dan memenuhi kepuasan pasien.

3. Hubungan antara faktor penguat dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan
Faktor penguat pada penelitian ini meliputi supervisi dan reward . Supervisi merupakan bagian yang penting dalam manajemen serta keseluruhan tanggung jawab pemimpin. Prajudi Atmosudiro (1982), mengemukakan bahwa, supervisi diartikan sebagai pengamatan atau pengawasan secara langsung terhadap

pelaksanaan pekerjaan yang sifatnya rutin. Sementara Thora Kron (1987), menyatakan bahwa supervisi adalah merencanakan, mengarahkan, membimbing, mengajar, mengobservasi, mendorong, memperbaiki, mempercayai, mengevaluasi secara terus menerus pada setiap perawat dengan sabar, adil serta bijaksana sehingga setiap perawat dapat memberikan asuhan keperawatan dengan baik, terampil, aman, cepat dan tepat secara menyeluruh sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan dari perawat. Pada penelitian ini terdapat hubungan antara supervisi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai $p = 0,030$), dimana supervisi yang kurang baik berpeluang kurang baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sebesar 14,222 dibandingkan dengan supervise yang baik (nilai OR 14,222).

Reward adalah hadiah yang diberikan atas perbuatan – perbuatan atau hal-hal yang baik yang telah dilakukan (

Purwanto, 2007). Reward dapat berupa pujian, financial, pengembangan karir/jabatan atau dapat berupa, kesempatan mengikuti pendidikan/ pelatihan formal maupun non formal. Hasil penelitian ini terdapat hubungan antara reward / penghargaan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai $p = 0,065$), dimana reward yang kurang baik berpeluang kurang baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sebesar 7,273 dibandingkan dengan reward yang baik (nilai OR 7,273). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningtyas (2013) tentang analisis factor yang berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan menyatakan terdapat hubungan antara reward ($p \text{ value} = 0.017$) dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan dengan supervisi yang baik (nilai OR 14,222).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis univariat

a. Faktor Predisposisi

- Sebagian besar (90%) responden berpendidikan Diploma III,
- Sebagian besar (73,3%) responden mengakui belum

pernah mengikuti pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan

- Separuh (50%) responden memiliki motivasi yang baik
- Lebih dari separuh (60%) responden memiliki persepsi

baik terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan

b. Faktor Pemungkin

Mayoritas (73,3%) responden menyatakan baik terhadap sarana dan prasarana pendokumentasian asuhan keperawatan

c. Faktor Penguat

- Lebih dari separuh (60,3%) responden menyatakan selama ini supervisi mendukung terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan
- Sebagian besar (70%) responden menyatakan bahwa selama ini reward dirasakan kurang mendukung terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan.

•

Variabel dependen

Lebih dari separuh (63,3%) responden menyatakan telah mendokumentasikan asuhan keperawatan

Berdasarkan analisis Bivariat

- a. Terdapat hubungan antara persepsi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai p 0,001), dimana orang yang memiliki persepsi kurang baik terhadap

pendokumentasian asuhan keperawatan berisiko untuk tidak melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan 24,00 dibandingkan dengan orang yang memiliki persepsi baik terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai OR 24,00).

- b. Terdapat hubungan antara motivasi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai p 0,219), dimana sarana dan prasarana yang kurang baik berpeluang kurang baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sebesar 10,20 dibandingkan dengan sarana dan prasarana pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik (nilai OR 10,20).
- c. Terdapat hubungan antara sarana dan prasarana dengan pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai p 0,015), dimana sarana dan prasarana yang kurang baik berpeluang kurang baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sebesar 10,20 dibandingkan dengan sarana dan prasarana pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik (nilai OR 10,20).
- d. Terdapat hubungan antara supervisi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai p 0,030), dimana

supervisi yang kurang baik berpeluang kurang baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sebesar 14,222 dibandingkan dengan supervise yang baik (nilai OR 14,222).

- e. Terdapat hubungan antara reward / penghargaan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai p 0,065), dimana reward yang kurang baik berpeluang kurang baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sebesar 7,273 dibandingkan dengan reward yang baik yang baik (nilai OR 7,273).

Berdasarkan analisis Multivariat

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara persepsi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai p = 0.031 dengan OR 11,454) setelah dikontrol oleh supervisi.

Saran

Dengan diketahuinya ada hubungan yang bermakna antara persepsi dengan

pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai p = 0.031 dengan OR 11,454) setelah dikontrol oleh supervisi, maka disarankan kepada :

Bagi RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur, terutama pada jajaran manajemen rumah sakit, agar tetap dapat meningkatkan pengetahuan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan

1. Bagi Akademik dan Keilmuan, terutama pihak penyelenggara pendidikan agar dapat berkontribusi dalam pengaplikasian pendokumentasian asuhan keperawatan khususnya metode baru di wahana pelayanan keperawatan di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur.
2. Bagi Peneliti dan Penelitan, agar penelitian pendokumentasian asuhan keperawatan dilaksanakan lebih luas dan menyeluruh di seluruh unit pelayanan keperawatan khususnya di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur guna menunjang tercapainya mutu pelayanan rumah sakit yang optimal.

Daftar Pustaka

1. Arikunto, S. 1994. Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
2. Arwani & Supriyatno. 2004. Manajemen Bangsal Keperawatan. Jakarta : EGC
3. Cornelia, et all. 2007. *Effects of a Computer-based Nursing Documentation*
4. Depkes, RI. 2001. Instrumen Evaluasi Penerapan Standar

5. Douglass, Laura Mae. 1992. *The Effective Nurse : Leader and Manager*. St Louis : Mosby Year Book
6. Fisbach T.F. 1991. *Documentating Care : The Communication, The Nursing Process and Documentation Standards*, F.A. Davis Comp. Philadelphia
7. Gillies d.a. 1994. *Nursing Management a System Approach*. Third Edition. Philadelphia. Wb Saunders
8. Hasibuan, Malayu sp. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
9. Hamzah, H. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
10. Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik ANalisa Data*, Jakarta : Salemba Medika http://eprints.undip.ac.id/17297/1/F_A_R_I_D_A_H.pdf diperoleh Februari 2012
11. Ilyas Yaslis. 2002. *Kinerja, Teori, Penilaian dan Penelitian*. Depok : FKM UI
12. Lyer, Patricia W. 2005. *Dokumetasi Keperawatan : Suatu Pendekatan Proses Keperawatan*. Jakarta : EGC
13. Jasun. 2006. *Aplikasi Proses Keperawatan dengan Pendekatan, Nanda NIC, NOC dalam Sistem Informasi Manajemen*. Disampaikan dalam seminar di RSU Banyumas, Baturaden, 11 Desember 2006
14. Kozier, et al. 1995. *Fundamental of Nursing : Concept Process and Practice*. Fourth edition, Addison Wesley, California
15. Kuntoro, Agus. 2010. *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Yogyakarta : Nuha, Medika
16. Laudon, Kenneth C dan Laudon, Jane P. 2008. *Sistem Informasi Manajemen*. Terjemahan Chriswan Sungkono dan Machmudin Eka P. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat
17. Marquis, Bessie L. 2010. *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan : Teori dan Aplikasi*, Ed.4. Jakarta : EGC
18. _____ dan Carol J. Huston. 2009. *Leadership Roles and Management Function in Nursing : Theory and Application*.
19. M. Scott, George. 2004. *Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
20. Notoatmojo, S. 2002. *Matodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
21. _____2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
22. Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
23. _____2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
24. _____2009. *Proses dan Dokumentasi Keperawatann Konsep dan Praktik*. Jakarta : Salemba Medika
25. Swanburg, Russell C. 1999. *Introductory Management and Leadership for*
26. Sitorus, R.2004. *Konsep Proses Keperawatan menggunakan Nanda, NIC, dan NOC*. Disampaikan pada Seminar Keperawatan di RSU Banyumas. Batu Raden, 11 Desember 2006
27. Potter, Patricia. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta : EGC.

[http://poltekkesjakarta1.ac.id/read-el-ls-DETERMINAN-FAKTOR-YANG-BERHUBUNGAN-DENGAN-PENDOKUMENTASIAN-ASUHAN-KEPERAWATAN-DI-RUMAH-SAKIT-UMUM-DAERAH-\(RSUD\)-PASAR-REBO---JAKARTA-TIMUR--TAHUN-2014](http://poltekkesjakarta1.ac.id/read-el-ls-DETERMINAN-FAKTOR-YANG-BERHUBUNGAN-DENGAN-PENDOKUMENTASIAN-ASUHAN-KEPERAWATAN-DI-RUMAH-SAKIT-UMUM-DAERAH-(RSUD)-PASAR-REBO---JAKARTA-TIMUR--TAHUN-2014)